

PENGEMBANGAN PERANGKAT PEMBELAJARAN DENGAN MODEL ASSURE

***¹Iskandar, ²Wahab**

^{*1,2}Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Email: ^{*1}iskandarputra020319@gmail.com, ²abdulwahabassambasi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan perangkat pembelajaran dengan model ASSURE. Langkah-langkah digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: Identifikasi kasus, dalam penelitian ini identifikasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan pengembangan pembelajaran model ASSURE oleh guru di sekolah, perumusan pertanyaan penelitian. Pengumpulan data, pendekatan yang peneliti gunakan yakni triangulasi, yaitu mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda, sering digunakan dalam metode studi kasus untuk memastikan keabsahan dan keandalan data. Analisis data. Interpretasi dan kesimpulan, peneliti mencoba untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kasus tersebut, hubungan sebab-akibat yang mungkin, dan implikasi temuan penelitian. Pelaporan hasil penelitian. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran menggunakan model ASSURE yang dikembangkan berdasarkan analisis tahap-tahap model ASSURE. Adapun validitas hasil model desain pembelajaran model ASSURE tematik terpadu berada pada kategori sangat valid. Praktika Litas hasil desain pembelajaran model ASSURE tematik terpadu dapat terlaksana dengan baik pada pembelajaran di dalam kelas. Efektivitas hasil desain pembelajaran model ASSURE tematik terpadu berpengaruh terhadap keterlaksanaan RPP, aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: Pengembangan, perangkat pembelajaran, model ASSURE

Abstract

This research aims to determine the development of a learning device using the ASSURE model. The steps used by the researchers in this study are as follows: Case identification: In this research, the researchers identify the development of the ASSURE learning model by teachers in schools as the case of study. Research question formulation: The researchers formulate research questions related to the development of the ASSURE learning model by teachers in schools. Data collection: The researchers use triangulation as the approach for data collection, which involves gathering data from multiple different sources. Triangulation is often used in case study methods to ensure the validity and reliability of the data. Data analysis: The collected data is analyzed to extract meaningful insights and identify patterns or trends. Interpretation and conclusion: The researchers try to provide a deep understanding of the factors influencing the case, possible cause-

effect relationships, and implications of the research findings. Reporting research results: The research findings are documented and reported in a comprehensive manner. The results of this study indicate that the learning design using the developed ASSURE model is based on the analysis of the ASSURE model stages. The validity of the learning design using the integrated thematic ASSURE model is categorized as highly valid. The implementation of the learning design using the integrated thematic ASSURE model can be effectively carried out in the classroom. The effectiveness of the learning design using the integrated thematic ASSURE model has an impact on the implementation of lesson plans, student activities, and learning outcomes.

Keywords: *Development, learning device. ASSURE model*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. John Dewey mengemukakan bahwa pendidikan adalah salah satu kebutuhan sebagai fungsi sosial serta bimbingan dan sebagai sarana pertumbuhan yang akan membentuk kepribadian seseorang. Dalam pandangan Islam, pendidikan berasal dari proses Allah Rabb al –‘alamiin menciptakan Nabi dan Rasul untuk memberikan pendidikan kepada umat manusia di muka bumi ini. dengan demikian maka pendidikan menjadi suatu kebutuhan manusia yang tidak dapat ditinggalkan. Secara umum pendidikan adalah salah satu cara untuk mengembangkan potensi diri seseorang juga pribadinya, dengan pribadi dan potensi yang baik maka seseorang dapat bermanfaat bagi kehidupan serta lingkungan yang berada disekitarnya. Lingkungan yang memiliki masyarakat terdidik akan berkembang dengan baik dan akan memiliki kehidupan yang baik juga seperti yang telah sampaikan Rasulullah SAW bahwa sebaik-baiknya manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia yang lain. Lingkungan yang memiliki masyarakat terdidik akan berkembang dengan baik dan akan memiliki kehidupan yang baik juga (Abdullah, 2021).

Menurut Bafadal tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan keterampilan dan karakter bangsa yang berharga untuk mengembangkan potensi kehidupan bangsa dengan tujuan melatih peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta membentuk kepribadian sendiri. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang mana untuk tercapainya tujuan tersebut dilaksanakan dengan berbagai macam program pendidikan (Abi, 2017). Beberapa komponen yang perlu di perhatikan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi diantaranya adalah pertama, konsep pembelajaran yang berpusat pada siswa (student-centered) atau proses pembelajaran dalam arti segala bentuk kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan minat, bakat dan kemampuan siswa. Kedua proses pembelajaran dengan konsep *learning to do* sehingga pembelajaran memberikan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Ketiga proses pembelajaran dengan mengembangkan keingintahuan siswa dengan semangat imajinasinya. Keempat proses pembelajaran dengan mengembangkan kreativitas siswa. Kelima proses pembelajaran hednaknya dapat menstimulus kesadaran untuk belajar dimanapun dan sampai kapanpun. Dan Keenam proses pembelajaran harus

mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu pendidikan dan teknologi (Akhyar dkk., 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru pengampu mata pelajaran PAI di 3 sekolah baik SD, SMP, dan MA dalam mendesain perangkat pembelajaran seringkali di laksanakan seadanya tanpa menggunakan identifikasi kebutuhan peserta didik, pemilihan metode dan model pembelajaran, bahkan masih banyak yang menggunakan perangkat pembelajaran hasil dari copy paste dari lembaga lain tanpa disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing lembaga. Padahal banyak sekali desain model pembelajaran yang dapat dipakai untuk mendesai perangkat pembelajaran PAI diantaranya adalah desain pembelajaran prosedural seperti model ADDIE, ASSURE, Kemp dan lain sebagainya. Melalui desain model pembelajaran diatas kita dapat menyajikan model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Dalam pendidikan dan pembelajaran yang baik perlu didukung oleh aspek-aspek yang dapat menjadi pertimbangan dalam kelangsungan proses pembelajaran, aspek-aspek tersebut diantaranya adalah mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa, perumusan tujuan, perumusan materi, perumusan alat pengukur keberhasilan, serta melakukan peraikan terhadap apa yang telah dilaksanakan. Terdapat banyak model pembelajaran yang bisa diterapkan untuk menerapkan aspek-aspek pembelajaran.

Desain Pembelajaran dengan model ASSURE merupakan sebuah desain perencanaan yang sederhana serta dapat membantu guru dalam merencanakan desain pembelajaran. Model ini banyak dijadikan rujukan oleh para pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran melalui kegiatan perencanaan yang didesain secara terperinci, sistematis dengan mengintegrasikan teknologi dan media sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien bagi peserta didik. Model ASSURE adalah model telah teruji (Audihani dkk., 2019). Berdasarkan beberapa temuan dari penelitian ini, tampak bahwa model ASSURE memiliki pengaruh positif pada peserta didik. Enam tahap model ASSURE sangat mendukung, dan berpotensi mendorong, penciptaan pembelajaran aktif yang berpusat pada peserta didik. Diakui, model ASSURE tidak sepenuhnya berpusat pada guru atau pelajaran yang mengandalkan strategi pembelajaran pasif. Secara keseluruhan, strategi yang digunakan sangat efektif. Model ASSURE merupakan pedoman langkah-langkah perencanaan untuk memilih dan memanfaatkan media.

Melalui model ASSURE, guru dapat mendesain sebuah rencana pelaksanaan pembelajaran PAI dengan mengikuti langkah-langkah model ASSURE. Mulai dari menganalisis kebutuhan siswa, memilih standar dan tujuan dari pembelajaran tersebut, kemudian memilih strategi, media dan materi yang akan diajarkan, dan menggunakan media dan materi dalam pembelajaran serta mengembangkan peran serta peserta didik dan diakhiri dengan evaluasi. Dengan mengikuti langkah-langkah model pembelajaran ASSURE maka pembelajaran sangat bisa disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada di dalam kelas. Sehingga pembelajaran bisa lebih fleksibel dan berfariasi.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan studi kasus, menurut Robert K Yin studi kasus adalah salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami secara mendalam suatu fenomena dalam konteks nyata. Metode ini melibatkan analisis menyeluruh terhadap satu kasus atau beberapa kasus yang representatif, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang situasi, hubungan sebab-akibat, dan konteks sosial yang melingkupi kasus tersebut (Iswadi dkk., 2023).

Langkah-langkah digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Identifikasi kasus: Identifikasi kasus artinya mengidentifikasi kasus yang akan diteliti. Kasus tersebut dapat berupa individu, kelompok, organisasi, peristiwa, atau situasi tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini identifikasi yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan pengembangan pembelajaran model ASSURE oleh guru di sekolah
2. Perumusan pertanyaan penelitian: Setelah kasus teridentifikasi, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik dan relevan dengan kasus tersebut. Pertanyaan penelitian ini akan menjadi panduan dalam mengumpulkan data dan menganalisis informasi yang terkait dengan kasus.
3. Pengumpulan data: pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dilakukan secara komprehensif dari berbagai sumber seperti wawancara dengan guru, observasi ke sekolah, analisis dokumen, catatan lapangan, atau pengumpulan data lainnya. Pendekatan yang peneliti gunakan yakni triangulasi, yaitu mengumpulkan data dari beberapa sumber yang berbeda, sering digunakan dalam metode studi kasus untuk memastikan keabsahan dan keandalan data.
4. Analisis data: Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara sistematis. Analisis data dalam penelitian ini melibatkan pengelompokan data, pengidentifikasian tema atau pola yang muncul, penghubungan data dengan teori yang relevan, atau penggunaan metode analisis kualitatif atau kuantitatif, tergantung pada pendekatan penelitian yang digunakan..
5. Interpretasi dan kesimpulan: Hasil analisis data kemudian diinterpretasikan dengan mempertimbangkan pertanyaan penelitian, teori yang relevan, dan konteks kasus. Peneliti mencoba untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kasus tersebut, hubungan sebab-akibat yang mungkin, dan implikasi temuan penelitian.
6. Pelaporan hasil penelitian: Peneliti menyusun laporan penelitian yang mencakup deskripsi kasus, metode penelitian, analisis data, temuan penelitian, kesimpulan, dan rekomendasi. Laporan ini dapat digunakan untuk menyebarkan pengetahuan baru, memberikan informasi kepada pemangku kepentingan, atau sebagai dasar untuk penelitian lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain Pengembangan perangkat pembelajaran berupa RPP pada mata pelajaran PAI di SD, SMP, dan pelajaran Al-Qur'an Hadist MA Bustanul Qur'an Nanga Pinoh, berdasarkan analisis dilakukan sudah cukup baik dan RPP PAI dikembangkan sudah mengikuti langkah-langkah desain model pembelajaran ASSURES, hanya saja terdapat Guru PAI ditemukan dalam memberikan proses pembelajaran yang sangat kurang dengan memanfaatkan Teknologi Informasi yang ada. Masih menggunakan metode pidato dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, sehingga berdampak pada siswa yang mengantuk, bosan dan tidak aktif mengikuti pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru pengampu mata pelajaran PAI di 3 sekolah baik SD, SMP, dan pelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Bustanul Qur'an Nanga Pinoh dalam mendesain perangkat pembelajaran seringkali di laksanakan seadanya tanpa menggunakan identifikasi kebutuhan peserta didik, pemilihan metode dan model pembelajaran, bahkan masih banyak yang menggunakan perangkat pembelajaran hasil dari copy paste dari lembaga lain tanpa disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing lembaga. Padahal banyak sekali desain model pembelajaran yang dapat dipakai untuk mendesai perangkat pembelajaran PAI diantaranya adalah desain pembelajaran prosedural seperti model ADDIE, ASSURE, Kemp dan lain sebagainya. Melalui desain model pembelajaran diatas kita dapat menyajikan model pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Tahapan pengembangan desain pembelajaran model ASSURE berbasis PBL telah dilalui dengan hasil produk berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang dikembangkan adalah RPP satu lembar sesuai dengan arahan dan edaran Mendikbud RI nomor 14 tahun 2019 tentang penyederhanaan RPP. Proses pengembangan RPP diawali dengan melakukan (a) analisis siswa (*analyze learner*). Pada tahap ini dilakukan analisis objek berdasarkan hasil dari literatur berupa buku, hasil penelitian, jurnal dan literatur lainnya, (b) merumuskan standar dan tujuan (*state standard and objectives*). Tujuan pembelajaran adalah rumusan atau pernyataan yang menggambarkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, (c) memilih strategi, teknologi, media dan bahan ajar (*select methods, Media, and materials*). Pemilihan metode, media, dan bahan ajar yang tepat dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran. (d) menggunakan teknologi, media dan bahan ajar (*utilize methods, media, and materials*). Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah pencermatan umum terhadap teknologi, media, dan materi yang digunakan, penyiapan teknologi, media, dan materi yang digunakan, (e) mengajak partisipasi siswa (*requires learner participation*). Pada tahap ini siswa dilibatkan dengan cara pemberian contoh, media video, dan latihan yang melibatkan aktifitas mental siswa dengan materi yang sedang dipelajari, (f) evaluasi dan revisi (*evaluate and revise*). Evaluasi yang dilakukan adalah evaluasi formatif dan sumatif.

Keberhasilan mengembangkan desain pembelajaran model ASSURE pada tematik terpadu dengan kategori sangat baik karena diawali beberapa tahap desain yang sangat kompleks. Secara teoretik, keberhasilan dalam mengembangkan model desain pembelajaran ini sejalan dengan pandangan Hosnan (2014), yang menyatakan bahwa jaring tema sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik agar pembelajaran bermakna bagi mereka. Validasi isi atau konten desain pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas desain pembelajaran. Hasil validasi pakar berupa koreksi,

kritik, dan saran digunakan sebagai dasar untuk merevisi dan menyempurnakan desain pembelajaran yang telah dirancang. Instrumen yang disusun adalah berupa lembar validasi RPP, lembar pengamatan keterlaksanaan RPP, angket respon siswa, angket respon pendidik, dan lembar observasi aktifitas belajar. Kepraktisan produk diukur dari keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Data mengenai kepraktisan produk, diperoleh dari hasil pengamatan keterlaksanaan RPP, angket respon siswa terhadap RPP dan angket respon pendidik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan tentang pengembangan desain pembelajaran menggunakan model ASSURE yang dikembangkan berdasarkan analisis tahap-tahap model ASSURE. Adapun validitas hasil model desain pembelajaran model ASSURE tematik terpadu berada pada kategori sangat valid. Praktika Litas hasil desain pembelajaran model ASSURE tematik terpadu dapat terlaksana dengan baik pada pembelajaran di dalam kelas. Efektivitas hasil desain pembelajaran model ASSURE tematik terpadu berpengaruh terhadap keterlaksanaan RPP, aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. (2021). *Pola Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Santri*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/u9av2>
- Abi, A. R. (2017). Paradigma Membangun Generasi Emas Indonesia Tahun 2045. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(2), Article 2.
- Akhyar, K., Junaidi, J., Sesmiarni, Z., & Zakir, S. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Q.S. Luqman ayat 12-19 telaah Tafsir Al-Azhaar dan Al-Misbah. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1741>
- Audihani, A. L., Hidayah, F. F., & Ristanti, D. A. (2019). ANALISIS KESIAPAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN KIMIA MATERI HIDROKARBON. *EDUSAINTEK*, 3(0), Article 0. <https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/edusaintek/article/view/227>
- Iswadi, I., Karnati, N., & Budianto, A. A. (2023). *Studi Kasus Desain & Metode Robert K.Yin* (Pertama). CV. Adanu Abimata.